

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Proses internalisasi nilai-nilai *ahlussunnah wal jamā'ah* melalui kegiatan *lailatul ijtimā'* dalam membentuk karakter moderasi beragama yang ada di MWCNU Pamekasan dan PRNU Desa Toronan memiliki pemahaman yang hampir sama dimana ada 3 tahapan dalam proses internalisasi tersebut yaitu tahapan transformasi baik MWCNU dan PRNU sama sama melalui kegiatan kajian kitab *risalah ahlussunnah wal jamā'ah*, dan ceramah agama, tahapan yang kedua adalah tahap transaksi nilai yang dimana di dua lokasi tersebut dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab, tahapan yang terakhir itu adalah tahap trans-internalisasi dimana tahapan ini adalah sama-sama melalui keteladanan yang dilakukan oleh kiyai sehingga dapat dicontoh oleh anggota *lailatul ijtimā'*.
2. Pada penelitian ini peneliti menemukan ada 4 point yang menunjukkan kegiatan *lailatul ijtimā'* yang ada di MWCNU kecamatan Pamekasan dan PRNU desa Toronan, rata-rata peran yang ditemukan semuanya hampir sama baik dari MWCNU dan PRNU desa Toronan, dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan *lailatul ijtimā'* menjadi wadah untuk pendalaman ilmu agama, menjadi wadah dalam menguatkan ikatan sosial kemasyarakatan, menjadi wadah untuk meneladani sikap para kiyai, menjadi wadah untuk berdiskusi dan bertanya perihal segala sesuatu yang ada di kehidupan bermasyarakat.

3. Faktor penghambat dan pendukung internalisasi nilai *ahlussunnah wal jamā'ah* dalam membentuk karakter moderasi beragama, di MWCNU Pamekasan ada beberapa faktor pendukung yaitu, adanya kepemimpinan yang kuat, adanya partisipasi masyarakat, adanya sumber daya, adanya komitmen terhadap pendidikan agama, adanya kerjasama antar lembaga, faktor penghambat nya meliputi, adanya pengaruh *external* negatif, adanya ketidak stabilan sosial dan politik, adanya keterbatasan sumber daya, kurangnya kesadaran masyarakat, adanya polarisasi dan konflik, sedangkan di PRNU Toronan faktor pendukungnya meliputi, menanamkan sikap terbuka, menanamkan sikap rendah hati, menanamkan sikap berpikir rasional, menanamkan sikap saling tolong menolong, adapun faktor penghambatnya adalah, sikap beragama yang berlebihan, fanatisme, bersikap acuh tak acuh, mengkalim kebenaran subjektif, memekasakan kehendak diri sendiri.

B. Saran saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan penulis, maka terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan:

1. Penelitian ini hanya berfokuskan terhadap proses internalisasi nilai-nilai *ahlussunnah wal jamā'ah* yang diwadahi oleh kegiatan *lailatul ijtima'* dalam membentuk karakter moderasi beragama yang ada di kecamatan kota Pamekasan
2. Penulis berharap bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan kajian yang sama terhadap internalisasi nilai-nilai *ahlussunnah wal*

jamā'ah melalui kegiatan-kegiatan selain *lailatul ijtimā'* seperti kegiatan hadrah al-banjari, kegiatan gerakan remaja masjid (Remas), ataupun pesantren, selain itu bisa mengganti lokasi penelitian seperti fokus kepada kecamatan selain Pamekasan baik Tlanakan, Palenggaan dan kecamatan lainnya yang tersebar luas di kabupaten Pamekasan.